

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*Healthcare Associated Infections* (HAIs) dapat diartikan sebagai keadaan dimana didapatkan suatu infeksi yang dihubungkan dengan layanan kesehatan di sebuah fasilitas kesehatan. Infeksi yang dimaksud bukan infeksi yang menjadi penyakit dasar pasien masuk rumah sakit, tetapi infeksi yang didapat karena perawatan suatu layanan kesehatan (WHO, 2009). Strategi dalam pencegahan kejadian HAIs memiliki berbagai strategi, seperti kebersihan tangan, alat pelindung diri (APD), dekontaminasi peralatan perawatan pasien, kesehatan lingkungan, pengelolaan limbah, dan lain sebagainya (PermenkesRI 2017). *Hand hygiene* merupakan salah satu dari kumpulan strategi tersebut (Rosenthal *et al.*, 2005). Kegiatan *hand hygiene* tidak hanya mencegah kejadian infeksi tetapi juga dapat meningkatkan angka keselamatan pasien (Pittet *et al.*, 2009) . Adanya berbagai intervensi dari strategi yang diterapkan dalam pencegahan HAIs membuat peranan *hand hygiene* sebagai salah satu strategi pencegahan tidak dapat dilihat secara jelas pengaruhnya dalam menurunkan angka kejadian *Healthcare Associated Infections*. (McLaws *et al.*, 2015).

Penelitian serupa belum pernah ditemukan dalam jurnal penelitian yang dilakukan di Indonesia. Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap menjadi

lokasi dilakukan penelitian dengan pertimbangan sebagai rumah sakit di daerah yang bisa menjadi contoh penerapan *compliance hand hygiene*, dengan sarana yang tidak selengkap rumah sakit di kota besar maupun rumah sakit di lingkungan sekitar fakultas kedokteran di Indonesia.

Penelitian terdahulu pada beberapa negara di Eropa, Mediterania Timur, Pasifik barat dan Asia Tenggara kejadian HAIs pada pasien rawat inap di layanan kesehatan mencapai angka rata-rata 8,7%. Penelitian tersebut dilakukan pada 55 rumah sakit di 14 negara dengan angka kejadian tertinggi terjadi di wilayah Asia Tenggara mencapai angka 10% dan Mediterania Timur mencapai angka yang sedikit lebih tinggi yaitu 11,8%. Lokasi satu dengan lokasi yang lain di suatu layanan kesehatan memiliki angka kejadian HAIs yang berbeda, namun pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada ruang ICU, ruang bedah umum, dan ruang bedah tulang menjadi penempat posisi puncak angka prevalensi kejadian HAIs. Angka kejadian morbiditas dan mortalitas pada suatu layanan kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kejadian HAIs. *Healthcare Associated Infections* juga membuat pasien harus membayar biaya perawatan yang lebih banyak karena waktu kesembuhan yang menjadi lebih lama. Kecacatan atau bahkan kematian adalah akibat terparah yang ditimbulkan oleh karena adanya kejadian Healthcare Associated Infections. Pasien dengan keadaan kritis yang harus dilakukan perawatan khusus di ruang ICU dengan kondisi daya tahan tubuh atau imunitas tubuh yang

semakin menurun menunjukkan adanya keterlibatan infeksi *Acinetobacter baumannii* (WHO, 2009).

Penelitian tentang strategi penerapan *hand hygiene* pada tahun 2010 yang dilakukan oleh *Pittet et al* , dengan pengamatan dari berbagai aspek dan melibatkan beberapa disiplin ilmu menunjukkan penurunan angka kejadian HAIs yang signifikan, terutama pada kasus kejadian transmisi MRSA ( *Methycilin Resistant Staphylococcus Aureus* ) yang semakin menurun. Penelitian sama juga dilakukan di Victoria Australia, hasil penelitian terbukti bahwa *hand hygiene* mengurangi bakteremia yang disebabkan oleh MRSA (Grayson *et al.*, 2011). Terdapat suatu keterkaitan secara statistik antara penerapan *hand hygiene* dengan angka kejadian HAIs terutama pada kasus MRSA pada penelitian yang dilakukan oleh *Soing et al.* Hal tersebut dijelaskan dengan adanya perubahan presentase penerapan kepatuhan *hand hygiene* dari angka <60% menjadi 90% , kemudian terjadi penurunan angka kejadian HAIs sebanyak 24% terutama pada kasus *Methycilin Resistant Staphylococcus Aureus* (Girou *et al.*, 2013).

Penelitian-penelitian diatas menyimpulkan adanya bukti keterkaitan antara penerapan *hand hygiene* dengan penurunan angka kejadian HAIs, namun bukti tentang penerapan *hand hygiene* secara mandiri belum bisa dilihat secara jelas pengaruhnya oleh karena adanya berbagai strategi yang diterapkan dalam upaya pencegahan HAIs. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan pengamatan secara komprehensif pada penerapan *hand*

*hygiene* terhadap kejadian HAIs dengan tetap memperhatikan faktor pengganggu lain.

## **1.2. Perumusan masalah**

Apakah terdapat hubungan antara penerapan *compliance hand hygiene* dengan kejadian HAIs di RSUD Cilacap.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan penerapan *compliance hand hygiene* dengan kejadian HAIs di RSUD Cilacap

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- Mengetahui keeretan hubungan antara penerapan *compliance hand hygiene* dengan kejadian HAIs di RSUD Cilacap
- Mengetahui presentase penerapan *compliance hand hygiene* dan kejadian HAIs di RSUD Cilacap

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- Dapat memberikan solusi terhadap strategi dalam menangani kejadian HAIs
- Dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengaruh strategi *hand hygiene* terhadap kejadian HAIs

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Bila terbukti penerapan *compliance hand hygiene* memiliki hubungan kejadian HAIs maka hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rujukan untuk para tenaga kesehatan dan suatu layanan kesehatan dalam mengendalikan kejadian HAIs.

